



Pengaruh Efikasi Diri, Hardiness, dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Peserta Didik SMKN XX

Intan Septiany Simbolon
Universitas Negeri Jakarta

Marsofiyati
Universitas Negeri Jakarta

Christian Wiradendi Wolor
Universitas Negeri Jakarta

Korespondensi penulis: intan09simbolon@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of Self-Efficacy, Hardiness, and Learning Environment on Academic Stress in Students of SMKN XX. The research method used is a survey method with a quantitative approach. The population in this study were students in grades X, XI, and XII of SMKN XX totaling 210 students. The sampling technique used is the probability sampling method with the Slovin formula with an accuracy of the difficulty level of 5% so that a sample of 100 students is obtained. The data analysis technique used in this study uses validation and reliability tests which are calculated using IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) software version 24. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect on interest in learning, there is a positive and significant effect between the effects of self-efficacy, hardiness, and learning environment together on interest in learning.*

Keywords: *Self-efficacy, Hardiness, Learning Environment, Learning Interest*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri, Hardiness, dan Lingkungan Belajar terhadap Stres Akademik pada Peserta Didik SMKN XX. Hal ini mencakup ketertarikan, motivasi, dan keinginan siswa untuk belajar dan mengeksplorasi perspektif baru. Minat belajar adalah sumber motivasi internal yang mendorong siswa untuk mencari pengetahuan dan terlibat dalam kegiatan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII SMKN XX sejumlah 210 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *probability sampling* dengan rumus Slovin dengan akurasi tingkat kesulitan sebesar 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji validasi dan reliabilitas dengan yang dihitung menggunakan software IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh efikasi diri, hardiness, dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar.

Kata kunci: Efikasi Diri, Hardiness, Lingkungan Belajar, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Minat belajar siswa mengacu pada tingkat ketertarikan atau antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran, mata pelajaran, atau topik tertentu. Hal ini mencakup ketertarikan, motivasi, dan keinginan siswa untuk belajar dan mengeksplorasi perspektif baru. Minat belajar adalah sumber motivasi internal yang mendorong siswa untuk mencari pengetahuan dan terlibat dalam kegiatan belajar. Ketika siswa benar-benar tertarik pada mata pelajaran atau topik tertentu, mereka cenderung termotivasi

untuk belajar dan memahaminya lebih dalam. Minat belajar mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang tertarik dengan topik tertentu cenderung lebih aktif berpartisipasi di kelas, mengajukan pertanyaan, dan memperluas pengetahuan mereka.

Mengidentifikasi preferensi belajar individu siswa memungkinkan guru untuk mempersonalisasi pengalaman belajar dengan lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan topik-topik yang diminati ke dalam kurikulum atau menawarkan pilihan-pilihan dalam penugasan. Siswa yang menunjukkan minat belajar yang tinggi sering kali memiliki hasil akademis yang lebih baik. Semangat yang kuat untuk belajar dapat menginspirasi upaya yang lebih besar dan pemahaman yang lebih dalam tentang mata pelajaran. Preferensi belajar dapat bervariasi tergantung pada topik atau mata pelajaran. Seorang siswa mungkin sangat tertarik pada sains tetapi kurang tertarik pada matematika. Hal ini menunjukkan pentingnya mengidentifikasi minat siswa di berbagai bidang.

Faktor-faktor seperti pendekatan guru, metode pengajaran dan lingkungan kelas dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang dapat menciptakan minat dan menyajikan materi dengan cara yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar tidak tetap dan dapat berubah seiring berjalannya waktu. Siswa dapat mengembangkan minat baru atau melihat perubahan dalam preferensi mereka untuk mata pelajaran tertentu saat mereka berkembang. Minat belajar sering dikaitkan dengan motivasi intrinsik, yang berarti siswa belajar karena keinginan pribadi mereka untuk memahami dan menjelajahi dunia. Hal ini berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang berasal dari imbalan atau tekanan eksternal. Penting untuk mengenali dan menanggapi preferensi belajar siswa karena hal ini dapat mempengaruhi pengalaman belajar mereka. Mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri dan merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan minat mereka adalah bagian penting dari pendidikan yang efektif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 64 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2, Peminatan Akademik adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan. Dengan demikian, tujuan adanya pembentukan minat siswa itu dituangkan salah satunya pada peminatan akademik yang tujuannya untuk memperdalam kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang diminati.

Namun permasalahan dalam minat belajar ini antara lain kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu dan motivasi yang rendah, sehingga masih ada siswa yang kurang dalam minat belajar. Melalui hal ini, dengan adanya efikasi diri, hardiness, dan lingkungan belajar diharapkan memiliki lulusan yang unggul dan memiliki minat belajar yang tinggi.

Tabel 1. Hasil Pra-Riset

No	Faktor yang mendasari	Pernyataan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Efikasi Diri	Saya sangat membutuhkan efikasi diri yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat belajar	83,90%	16,10%
2	Hardliness	Saya mampu mengontrol emosi, sikap dan perilaku saya terhadap pembelajaran maupun tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik	77,40%	22,60%
3	Lingkungan Belajar	Saya merasa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam akademik	87,10%	12,90%
4	Minat Belajar	Saya akan memiliki minat belajar yang tinggi ketika efikasi diri, hardliness dan lingkungan belajar dapat berjalan dengan	83,90%	16,10%

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pra-riset pada Tabel 1. didapatkan hasil 26 dari 31 narasumber yang akan memberikan minat belajarnya kepada sebuah mata pelajaran jika dapat membuat mereka merasa efikasi diri, hardiness dan lingkungan belajar merka memadai (83,90%). Dari 3 (tiga) faktor yang diuji, dapat dinyatakan bahwa keempat faktor tersebut sangat mempengaruhi minat belajar terhadap peserta didik, karena seluruh aspek dirasa penting untuk diterapkan oleh SMKN tersebut.

Efikasi diri, hardiness, dan lingkungan belajar saling berhubungan dan dapat mempengaruhi satu sama lain untuk membentuk minat belajar siswa. Siswa yang merasa efektif dan percaya diri dengan kemampuan dan kemampuan mereka untuk mengatasi stres dan tekanan (resiliensi) lebih mungkin untuk menikmati belajar. Lingkungan belajar yang mendukung dan memadai dapat meningkatkan efek positif ini, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat merusak minat belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik dan lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, serta membantu siswa mengembangkan efikasi diri dan ketekunan yang dibutuhkan, yang diperlukan untuk meningkatkan minat belajar.

KAJIAN PUSTAKA

a. Definisi Minat Belajar

Memahami Minat belajar adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Orang yang berminat terhadap suatu topik tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap topik tersebut (Djamarah, 2008: 154). Definisi minat belajar dari bukunya Muhibbin Syah (2006:66) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu.

Hamarik (2001:158) berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energi internal seseorang (individu), yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa tujuan, manusia tidak mempunyai minat (motivasi) dalam melakukan sesuatu. Siswa yang melakukan kegiatan mengajar selalu mempunyai tujuan dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu minat (motivasi) merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Saya berharap jika anda mempunyai minat (motivasi), anda dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam melakukan aktivitas apapun.

Sardiman (2004: 83) mengatakan bahwa seseorang dengan motivasi tinggi: (c) tekun menghadapi kesulitan tanpa putus asa (tidak mudah menyerah); (d) lebih suka bekerja secara mandiri; (e) melaksanakan tugas rutin. (f) dapat mempertahankan pendapatnya (jika yakin), (g) tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya, (h) berusaha mencari solusi terhadap permasalahan, dan perilaku siswa selama pembelajaran. dan proses pembelajaran menunjukkan bahwa mereka tertarik dengan pelajaran tersebut, atau sebaliknya, Anda tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ya, minat siswa ini merupakan salah satu bentuk minat belajarnya.

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Karena kedua kata ini mempunyai arti yang berbeda, maka penulis mendefinisikan masing-masing kata secara terpisah. Menurut Gie (2004:57), peran minat adalah “mengutamakan perhatian segera, mendorong munculnya perhatian terfokus, dan mencegah gangguan dari perhatian eksternal”. Hilferd kemudian menyatakan dalam Slameto (2010:57): “Perhatikan kegiatan dan isinya dan ingat. Ini merupakan kegiatan yang menarik. Kegiatan yang menyenangkan melibatkan siswa, membuat mereka tetap fokus, dan terlibat dalam pembelajaran yang

menyenangkan. Slameto dalam Asmani (2009:32) mengatakan: "Untuk mengurus sesuatu". Hobi erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Ketiga fungsi jiwa – kognisi, emosi, dan pergaulan – berkaitan dengan minat, yang dapat muncul secara alami atau memerlukan upaya untuk memperbaikinya.

Fungsi minat belajar lebih pada daya motivasi, yaitu kekuatan merangsang belajar siswa. Berbeda dengan siswa yang hanya menerima saja, siswa yang senang mengikuti kelas tampak termotivasi dan bersemangat untuk terus belajar. Meski ada keinginan untuk belajar, namun sulit untuk melanjutkannya karena tidak ada insentif. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai minat belajar yang dapat mendorongnya untuk melanjutkan studi. Indikator minat belajar adalah: a) semangat belajar, b) perhatian belajar, c) bahan ajar yang menarik perhatian dan sikap guru, dan d) kelebihan dan ciri mata pelajaran.

b. Definisi Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan konsep yang dirumuskan oleh profesor psikologi Universitas Stanford Albert Bandura (1997) dan berasal dari teori pembelajaran sosial. Menurut Bandura (1997, 3), Efikasi merupakan fondasi penting dari suatu tindakan. Orang-orang mengarahkan hidupnya berdasarkan keyakinan mereka tentang kemandirian pribadi. Efikasi diri mengacu pada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengelola dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu. Oleh karena itu, efikasi mengacu pada keyakinan individu yang menginspirasi mereka untuk bertindak atau mencapai.

Meskipun efikasi diri hanya merupakan salah satu bagian dari gambaran kompleks kehidupan manusia, namun efikasi diri mengarah pada pemahaman hidup yang lebih mendalam dari segi kemampuan manusia. Keberagaman kemampuan manusia ini diakui oleh teori efikasi diri. Teori efikasi diri merupakan upaya untuk memahami fungsi kehidupan manusia ditinjau dari pengendalian diri, proses berpikir, motivasi, emosi, dan pengendalian kondisi psikologis (Bandura, 1997, p. 1136). Dari perspektif ini, efikasi diri diyakini memungkinkan individu untuk menafsirkan faktor internal dan eksternal mereka sendiri dan menerjemahkannya ke dalam perilaku aktual. Namun, perlu ditekankan bahwa setiap orang berbeda dalam kemampuan membaca pikiran dan memahami lingkungannya.

Sebenarnya efikasi diri merupakan istilah umum dan tidak spesifik pada sekelompok orang tertentu. Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan kemampuan umum yang terdiri dari aspek kognitif, sosial, emosional, dan perilaku, dan individu dapat mengelola aspek-aspek tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Saya mengkonfirmasi hal itu namun, Bandura (1997) memperingatkan bahwa efikasi diri adalah alat yang serbaguna. Sebab konsep ini tidak hanya menunjukkan kemampuan, namun juga dapat meningkatkan rasa percaya diri bahwa individu dapat melakukan berbagai hal dalam situasi yang berbeda. Dengan kata lain, efikasi diri merupakan fasilitator kemampuan seseorang. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika orang dengan efikasi diri yang kuat memiliki motivasi yang tinggi dan menunjukkan pandangan yang ekstrim ketika menghadapi situasi.

c. Definisi Hardiness

Kobasa (Kreitner & Kinicki, 2001) menggambarkan resiliensi sebagai sifat atau karakteristik kepribadian seseorang yang menjadikannya lebih kuat, lebih tangguh, dan lebih stabil ketika merespons tekanan hidup dan risiko negatif terkait. Jelaskan bahwa ini adalah sifat tubuh dan dapat mengurangi stres. Santrock (2002) menggambarkan resiliensi sebagai ciri kepribadian yang ditandai dengan kontrol, komitmen, dan pemahaman terhadap situasi sulit. Ketahanan memungkinkan orang untuk mengenali stres sebagai hal yang normal dan bagian dari kehidupan dan mengembangkan strategi penanggulangan yang sangat kuat untuk menemukan cara menghadapi masalah.

Orang dengan kepribadian rustic antusias menghadapi masa depan karena perubahan dalam hidup dianggap sebagai tantangan dan sangat membantu perkembangan hidupnya. Ketangguhan yang rendah membuat seseorang tidak dapat menentukan sikap yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah seperti tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Kobasa et al. dalam Maddi (2013) mengemukakan bahwa ketangguhan seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kontrol, aspek komitmen, dan aspek tantangan. Dari ketiga aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling menonjol yang menyebabkan perilaku prokrastinasi adalah rendahnya tingkat kontrol. Beberapa penelitian membuktikan adanya hubungan antara ketangguhan akademik dengan prokrastinasi akademik diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Trifiriani & Agung (2017) yang menunjukkan bahwa ketangguhan akademik berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap prokrastinasi akademik, meskipun pengaruh tersebut relatif kecil yaitu sebesar 3,1%.

d. Definisi Lingkungan Belajar

Lingkungan hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Sartain (Psikolog Amerika) dalam Ngalim Purwanto (2006: 28): Gen, bahkan yang jenius sekalipun, bisa melakukan hal ini dapat dilihat sebagai mempersiapkan lingkungan untuk gen lain. Sifat fisiologis, psikologis dan sosiokultural. Lingkungan juga ditentukan oleh rotasi yang disebutkan oleh Baaruddin (2007: 68) berupa lingkungan psikologis, seperti emosi yang dialami, mimpi, masalah.

Lingkungan belajar dapat mempengaruhi hasil akademik, karena kita ketahui bahwa hasil tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang berasal dari orang tua atau saudara, selain itu hasil dipengaruhi oleh lingkungan belajar, tempat sarana prasarana sekolah, fasilitas di kelas, penyediaan fasilitas belajar, alat belajar, bahkan gaya mengajar guru juga dapat mempengaruhi, selanjutnya lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi prestasi akademik, dapat dilihat bahwa tempat bergaul dan cara bermain akan mempengaruhi seseorang dalam meraih prestasi, jika lingkungan menciptakan kondisi yang mendukung untuk orientasi yang lebih baik, maka siswa juga akan menjadi orang yang berguna, jangan sampai kondisi masyarakat memberikan kontribusi yang kurang baik seperti mereka, kita tahu bahwa di lingkungan masyarakat juga ada yang melakukan kegiatan sehari - hari yang bertentangan dengan peraturan - peraturan yang berlaku antara lain ada yang suka mabuk - mabukan, berjudi, berkelahi, dan lain - lain. , sehingga sifat-sifat tersebut merupakan hal yang harus dihindari dan dijauhi oleh siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah apa yang ada disekitar tempat belajar siswa dan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan siswa.

Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh efikasi diri (X1), hardiness (X2), dan lingkungan (X3) belajar terhadap minat belajar (Y) pada peserta didik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019) dengan judul **”Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai kualitas sarana dan prasarana. Peneliti memberikan survei kepada 65 responden. Setiap kuesioner berisi 13 pernyataan yang harus dijawab oleh setiap responden (siswa TKJ kelas X, XI, dan XII). Untuk menjawab semua pertanyaan dalam survei tersebut, penulis menyediakan lima pilihan jawaban, masing-masing dengan kriteria penilaian tersendiri. Singkatnya, (a) Saya sangat setuju dengan penilaian Anda pada poin 5. (b) Saya setuju dengan poin 4. (c) Tidak dapat ditentukan dengan skor 3. (d) Saya tidak setuju dengan poin 2. (e) Sangat tidak setuju dengan nilai 1.

Untuk mencari data mengenai minat belajar siswa, peneliti memberikan survei kepada 65 responden. Setiap angket berisi 13 pernyataan yang harus dijawab oleh setiap responden (siswa TKJ kelas X, XI, dan XII). Untuk menjawab semua pertanyaan dalam survei tersebut, penulis menyediakan lima pilihan jawaban yang masing-masing memiliki kriteria penilaian tersendiri. Singkatnya, (a) Saya sangat setuju dengan penilaian Anda pada poin 5. (b) Saya setuju dengan poin 4. (c) Tidak dapat ditentukan dengan skor 3. (d) Saya tidak setuju dengan poin 2. (e) Sangat tidak setuju dengan nilai 1.

Dari hasil di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa data untuk variabel X dan Y tidak berdistribusi normal. Nilai rata-rata SMK Al-Huda Turalak untuk kualitas sarana dan prasarana adalah 46. Nilai ini berada pada rentang nilai 46,83, yang berada pada rentang nilai 46,15 sampai dengan 52. Skor rata-rata untuk kualitas sarana dan prasarana adalah 46,00, sehingga tergolong sedang. Selanjutnya, minat belajar siswa di SMK AlHuda Turalak memiliki rata-rata 47,32, namun tergolong sedang karena rentang nilai 46,15 sampai dengan 52,00. Ketiga, kualitas sarana dan prasarana berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMK Al Huda Tularak. Hal ini diketahui dari analisis SPSS 20. Dari analisis tersebut diperoleh nilai Sig (two-tailed) sebesar 0,000001. Karena nilai Sig (two tailed) lebih kecil dari 0,00105, H_0 ditolak dan koefisien korelasi sebesar 0,405, yang tergolong dalam interpretasi sedang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020) dengan judul **"Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19"**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat digunakan sebagai solusi untuk pembelajaran jarak jauh selama bencana alam. Hal yang sama juga berlaku saat ini karena pemerintah telah memperkenalkan kebijakan jaga jarak sosial. Untuk mencegah penyebaran virus corona, pemerintah membatasi interaksi dengan orang lain dan menerapkan social distancing untuk mencegah kerumunan.

Bahkan dengan pembelajaran online, siswa tetap terlibat, tidak mengeluh, dan tidak membosankan. Namun, siswa mungkin bosan dengan pembelajaran ini kadang-kadang, tetapi siswa harus tetap melakukannya karena tidak berpartisipasi dalam pembelajaran online tidak dihitung sebagai pergi ke sekolah. Dari 8 siswa yang mengisi formulir, 5 siswa, atau 62,5%, merasa bosan berpartisipasi dalam pembelajaran online. Tiga sisanya (37,5%) masih santai atau tidak bosan saat mengikuti pembelajaran online.

Minat belajar meliputi perasaan tertarik dan senang dalam belajar, partisipasi aktif, kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang tinggi, emosi positif dan peningkatan keinginan untuk belajar, kenyamanan dalam belajar, dan belajar. Ada juga indikator seperti kemampuan untuk membuat keputusan yang relevan. Ini adalah proses pembelajaran yang mereka lalui. Cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah dengan menyediakan video animasi yang menarik agar mereka tertarik untuk terus belajar. Pembelajaran online juga menyampaikan motivasi dan antusiasme untuk belajar, meskipun sapaannya bersifat virtual.

Menurut penelitian yang dilakukan, pembelajaran online mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa cepat bosan dengan pembelajaran online. Berbeda dengan pembelajaran di kelas, pembelajaran tidak terlalu menarik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran online yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan bahasa yang positif untuk mengkomunikasikan keinginan untuk belajar dan menempatkan siswa dalam lingkungan belajar. Anda juga dapat memberikan perhatian kepada siswa selama pembelajaran online.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Neli Laa, Hendri Winata, & Rini Intansari Meilani. (2017) dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Minat Belajar Siswa”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai skor minat belajar siswa sebelum tes sebesar 44,53. Hal ini berarti minat belajar siswa berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena guru lebih dominan dalam mengajar, sehingga pembelajaran berlangsung sepihak dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya atau mendiskusikan segala sesuatu yang telah mereka pelajari di kelas. Suasana belajar yang kurang baik, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan pelajaran. Kewirausahaan dianggap sangat membosankan dan siswa malas untuk belajar kewirausahaan.

Hasil analisis dari delapan kali observasi pembelajaran menunjukkan bahwa, misalnya, pada awal proses pembelajaran (terutama pada pertemuan pertama), minat belajar siswa terlihat masih rendah. 1) Siswa tidak merasa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran kewirausahaan, 2) Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, dan 3) Tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat pada siswa yang sering keluar kelas ketika guru sedang menjelaskan materi. 4) Tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini terlihat pada siswa yang sering mengobrol dengan teman sebangkunya dan kurang memahami materi yang diajarkan oleh gurunya hati-hati. Namun, pada pertemuan kedua hingga kedelapan, ketika guru terus menerapkan model pembelajaran kolaboratif STAD, minat siswa untuk belajar kewirausahaan terlihat meningkat. Hal ini mungkin disebabkan oleh, misalnya, antusiasme siswa, 1) sikap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, berpikir dengan cermat dan berpartisipasi dalam kegiatan, 2) lebih aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompok siswa, dan 3) Jumlah siswa yang berinteraksi dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru meningkat. Hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua hingga pertemuan ke-8, guru menerapkan STAD-nya. Misalnya, 1) membagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda, dan 2) mempresentasikan topik dan materi kepada siswa sebelum mereka dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memberikan penguatan terhadap apa yang telah didiskusikan. 3) materi yang berbeda dibagikan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan, dan 4) siswa dinilai secara individu dan kelompok.

Dari hasil observasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tepat untuk meningkatkan partisipasi langsung siswa dan bertanggung jawab atas pengajaran, yang akan meningkatkan minat belajar siswa saat mereka berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Kita dapat menyimpulkan bahwa jika seorang guru dapat menggunakan berbagai variasi model pembelajaran kooperatif STAD untuk mendorong dan memotivasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang merangsang bagi siswa, maka minat belajar siswa akan meningkat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Hutajulu, C. S. M., Sherly, S., & Herman, H. (2022) dengan judul **“Peran Aplikasi Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa SMA”**.

Hasil penelitian ini dan minat belajar siswa kelas XII (X) menggunakan aplikasi "TikTok" di SMA Swasta RK Bintang Timur Pematansiantar Pematang (Y) diuraikan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah. Indeks meliputi frekuensi responden dalam menggunakan "TikTok", waktu dan durasi penggunaan "TikTok", dan tindakan pencegahan saat menggunakan Tik Tok. Informasi ditampilkan dalam format tabel. Apa yang dapat kita pelajari dari tabel-tabel ini, terutama yang menunjukkan durasi dan frekuensi penggunaan aplikasi "TikTok"? Pada tabel frekuensi, mayoritas responden (41%) paling banyak menggunakan aplikasi "TikTok" dalam sehari sebanyak 6-10 kali. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan aplikasi "TikTok" adalah orang tua. Menurut tabel durasi, sebagian besar dari mereka yang disurvei, atau 33%, menggunakan program ini selama 30 menit. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan aplikasi ini selama cukup lama. Frekuensi siswa kelas 12 menggunakan aplikasi "TikTok", waktu menonton, perhatian responden, dan tingkat signifikansi sangat efisien di kalangan siswa SMA Swasta RK Binti Mur.

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu minat belajar siswa kelas XII SMA Swasta RK Bintang Timur Pematansiantar. Setelah dilakukan penyusunan dan analisis di lapangan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan tabel frekuensi, mayoritas responden (39 persen) menggunakan aplikasi "TikTok" maksimal 6-10 kali dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan aplikasi "TikTok" adalah orang tua. Sebagian besar orang yang disurvei, yaitu 46%, menggunakan aplikasi ini selama 30 menit sesuai dengan tabel durasi. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan aplikasi ini dalam waktu yang cukup lama. Pada tabel perhatian, mayoritas responden mengatakan bahwa mereka tertarik dengan aplikasi TikTok, dengan 55 responden (atau 55% tertarik) menunjukkan ketertarikannya. Menurut temuan penelitian, aplikasi "TikTok" memberikan kontribusi sebesar 40,4% terhadap peningkatan level siswa di SMA Swasta RK Bintang Timur Pematansiantar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Meidawati, S. A. N. B. R. (2019) dengan judul **"Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA"**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data mengenai tanggapan siswa. Skor rata-rata dari 26 siswa adalah 2,78, dan persentase yang termasuk kategori "setuju" adalah 69,50. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa setuju dengan pembelajaran online ketika belajar IPA. Dari aspek ini dapat dilihat bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran online dapat meningkatkan semangat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa tidak kebingungan ketika guru menggunakan metode pembelajaran online untuk menjelaskan materi sains. Metode pembelajaran online memungkinkan untuk melakukan hal tersebut dengan menciptakan komunitas belajar. Proses belajar sains dapat dilakukan dengan teman-teman dari komunitas belajar online yang belum pernah Anda temui sebelumnya. Pembelajaran online dianggap sangat efektif dan efisien karena memungkinkan Anda untuk belajar kapan saja dan di mana saja, siswa tidak harus belajar berjam-jam di kelas.

Konsep pembelajaran online meningkatkan minat siswa dalam belajar, khususnya pembelajaran sains. Kegiatan belajar menggunakan pembelajaran online membuat siswa tidak bosan saat belajar dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran online. Siswa juga lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari gurunya. Belajar dengan metode online student learning sangat menyenangkan bagi siswa karena mereka tidak hanya dapat membaca buku tetapi juga dapat mendengarkan pelajaran dengan menggunakan smartphone Android, laptop, atau komputer. Metode belajar online sangat bermanfaat tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru yang tidak dapat hadir di sekolah karena suatu acara. Metode pembelajaran online hanya mengharuskan guru untuk mengakses materi yang mereka butuhkan untuk mengajar murid-murid mereka,

sehingga mengajar menggunakan metode ini sangat cocok untuk guru yang berhalangan hadir di kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, strategi pembelajaran online tidak hanya berfokus pada Internet, tetapi juga pada aspek penting yaitu lebih aman. Karena pembelajaran online dapat memperluas komunitas belajar. Pembelajaran online memudahkan pengguna pendidikan/guru untuk menemukan ritme pembelajaran sains yang sesuai untuk siswa mereka. Survei terhadap respon siswa selama mengikuti pembelajaran online menunjukkan bahwa klasifikasi ini benar adanya. Hal ini terbukti setelah mengikuti pembelajaran online, dengan meningkatnya antusiasme siswa dalam belajar, khususnya mengikuti pembelajaran sains. Siswa juga tertarik menggunakan pembelajaran online dibandingkan dengan metode tradisional (ceramah), dan siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru saat belajar.

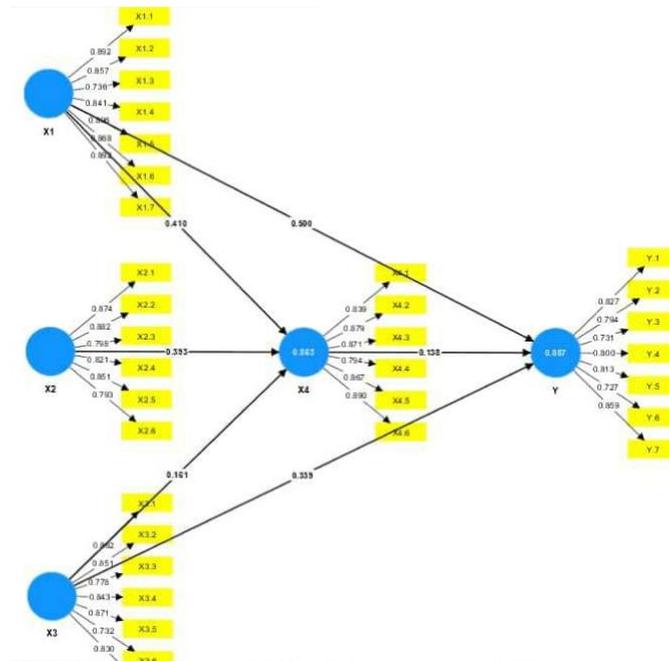
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang selanjutnya data akan dianalisis dalam bentuk statistik (Lisnawati & Adman, 2019). Pengumpulan data dalam bentuk survei yang diperoleh dari responden yang merupakan siswa kelas XI SMKN 51 Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner. Variabel yang diuji yaitu Minat Belajar (Y), Efikasi Diri (X1), Hardiness (X2), dan Efikasi Diri (X3). Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi (objek penelitian) yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 51 Jakarta yang terdiri dari 3 jurusan, yakni Akuntansi, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dan Bisnis Daring dan Pemasaran, jumlah siswa sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Outer Model



Gambar 1. Outer Model

Validasi Konvergen (*Convergent*)

Outer Loadings adalah tabel faktor muatan yang menunjukkan korelasi antara indikator dan variabel laten. Nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 agar valid.

Tabel 2. *Outer Loadings*

	<i>Outer Loadings</i>
X1.1 -> Efikasi diri	0.892
X1.2 -> Efikasi diri	0.857
X2.1 -> Hardiness	0.874
X2.2 -> Hardiness	0.882
X3.1 -> Lingkungan belajar	0.862
X3.2 -> Lingkungan belajar	0.851
Y.1 -> Minat Belajar	0.827
Y.2 -> Minat Belajar	0.794

Tabel di atas menyatakan bahwa variabel yang diukur memiliki refleksi individual di atas atau > 0.7 berdasarkan standarisasi variabel X1 yang memiliki 2 pernyataan > 0.7 dinyatakan valid, variabel X2 yang memiliki 2 pernyataan > 0.7 dinyatakan valid, variabel X3 yang memiliki 2 pernyataan > 0.7 dinyatakan valid, variabel X4 yang memiliki 2 pernyataan > 0.7 dinyatakan valid, dan variabel Y yang memiliki 2 pernyataan > 0.7 dinyatakan valid. Oleh karena itu data di atas dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut valid.

Validitas Diskriminan (*Discriminant*)

Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dalam setiap model laten berbeda dengan variabel lainnya. Uji validitas menentukan seberapa akurat suatu alat pengukur memenuhi fungsi pengukurannya. Validitas

diskriminan diuji dengan mencoba memeriksa *cross loading* menggunakan koefisien korelasi dari indikator yang terkait dengan konfigurasi pembebanan (*loading*) dan konfigurasi lainnya (*cross loading*).

Tabel 3. Validitas Diskriminan

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0.892	0.826	0.791	0.833	0.825
X1.2	0.857	0.714	0.740	0.744	0.746
X2.1	0.828	0.874	0.797	0.790	0.813
X2.2	0.786	0.882	0.835	0.806	0.802
X3.1	0.795	0.818	0.862	0.792	0.785
X3.2	0.791	0.755	0.851	0.729	0.739
X4.1	0.822	0.778	0.735	0.839	0.758
X4.2	0.811	0.791	0.717	0.879	0.757
Y.1	0.843	0.806	0.789	0.798	0.827
Y.2	0.642	0.675	0.724	0.663	0.794

AVE

Ukuran nilai AVE minimumnya adalah 0,5. Untuk nilai AVE jika indeks model lebih besar dari 0,5 dapat menggunakan ukur struktur laten sebagai target.

Tabel 4. Average Variance Extracted

	AVE
Kualitas Produk	0.74
Kualitas Pelayanan	0.7
Suasana Toko	0.69
Kepuasan Pelanggan	0.74
Loyalitas Pelanggan	0.64

Tabel di atas menyatakan bahwa variabel menunjukkan hasil AVE . 0.5. Nilai AVE variabel kualitas produk (X1) sebanyak 0.74, variabel kualitas pelayanan (X2) sebanyak 0.7, variabel suasana toko (X3) sebanyak 0.69, variabel kepuasan pelanggan (X4) sebanyak 0.74, dan variabel loyalitas pelanggan (Y) sebanyak 0.64. Oleh karena itu data di atas dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut valid.

Validitas Komposit (*Composite*)

Validitas gabungan merupakan uji reliabilitas terhadap indikator variabel. Variabel yang dapat memenuhi konfigurasi adalah variabel memiliki nilai majemuk lebih besar dari 0,6.

Tabel 5. Validitas Komposit

	Composite reability (<i>rho_a</i>)
Efikasi diri	0.94
Hardiness	0.92
Lingkungan belajar	0.93

Minat belajar	0.91
---------------	------

Oleh karena itu data di atas dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut valid.

Cronbach's Alpha

Variabel dapat dikatakan memenuhi syarat jika nilai > 0.7 .

Tabel 6. Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Efikasi diri	0.94
Hardiness	0.91
Lingkungan belajar	0.92
Minat belajar	0.9

Oleh karena itu data di atas dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut valid.

Inner Model

Path Coefficient

Tabel 7. Path Coefficient

	Path Coefficient
Efiakasi diri -> Minat belajar	0.587
Hardiness -> Minat belajar	0.423
Lingkungan belajar-> Minat belajar	0.167

Berdasarkan data inner model di atas dinyatakan bahwa nilai path coefficient kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan sebesar 0.587, kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan sebesar 0.423, kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan sebesar 0.167, dan suasana toko terhadap kepuasan pelanggan sebesar 0.334.

VIF

Jika Variance Inflation Factor (VIF) ditemukan dengan besaran > 5.00 , maka ada masalah multikolinearitas pada data. Jika nilai VIF adalah < 5.00 , tidak ada masalah multikolinearitas. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan korelasi antar konstruk.

Tabel 8. Variance Inflation Factor

	<i>Variance Inflation Factor</i>
X1.1	4.379
X1.2	3.582
X2.1	3.556
X2.2	3.873
X3.1	3.895

X3.2	3.379
X4.1	3.466
X4.2	4.398
Y.1	2.909
Y.2	3.258

Oleh karena itu data di atas dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut valid.

Total Indirect Effects

Total Indirect Effects dapat ditentukan dengan menggunakan nilai signifikansi. $T < 0.05$, artinya tidak diterima atau ditolak. Sedangkan $t > 0.05$, artinya diterima atau berkenan dengan variabel dependen.

Tabel 9. *Total Indirect Effects*

	<i>P Values</i>
Efikasi diri -> Loyalitas Pelanggan	0.006
Hardiness -> Loyalitas Pelanggan	0.054
Lingkungan belajar -> Loyalitas Pelanggan	0.022

Tabel di atas menyatakan bahwa ada pengaruh dari *P Values* antara X1 terhadap Y sebesar 0.006 yang artinya yaitu hipotesis dapat diterima. Pengaruh dari *P Values* antara X2 terhadap Y sebesar 0.054 yang memiliki arti hipotesis tidak dapat diterima karena nilainya > 0.05 .

Spesific Indirect Effects

Tabel 10. *Spesific Indirect Effects*

	<i>P Values</i>
Efikasi diri-> Minat belajar	0.054
Hardiness -> Minat belajar	0.022
Lingkungan belajar -> Minat belajar	0.006

Tabel di atas menyatakan bahwa spesifik indirect effects dapat dinyatakan bahwa dampak X2 terhadap Y melalui X4 senilai 0.054 yang artinya ditolak karena > 0.05 . Dampak X3 terhadap Y melalui X4 senilai 0.22 yang artinya diterima karena < 0.05 . Dampak X1 terhadap Y melalui X4 senilai 0.006 artinya diterima karena < 0.05 .

Analisis Hasil Uji Hipotesis

Tabel 11. *Analisis Hasil Uji Hipotesis*

	T Statistic ($ O/STDEV $)	<i>P Values</i>
Efikasi diri-> Minat belajar	8.434	0.011
Hardiness-> Minat belajar	3.089	0.012
Lingkungan belajar -> Minat belajar	2.012	0.043

Tabel 12. *Hasil Analisis Uji Hipotesis*

	T Statistic ($ O/STDEV $)	<i>P Values</i>
Efikasi diri-> Minat belajar	1.995	0.032
Hardiness-> Minat belajar	2.723	0.004

Lingkungan belajar -> Minat belajar	2.038	0.028
-------------------------------------	-------	-------

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan belajar (X3) terhadap minat belajar (Y)

Uji pertama dilakukan untuk mengetahui apa dampak dari kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan. Dari hasil uji didapatkan *T statistic* sebesar 8.434 dan *P values* 0.011. Oleh karena itu dapat dinyatakan memiliki dampak positif untuk loyalitas pelanggan karena <0.05 .

(Ghozali,2016) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan dapat berdampak positif terhadap loyalitas pelanggan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai kepentingan pada tabel faktor. Hasil regresi biasanya diperiksa berdasarkan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Pengaruh Efikasi diri (X1) terhadap minat belajar (Y)

Uji kedua dilakukan untuk mengetahui dampak dari kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan. Dari hasil uji *T statistic* sebesar 3.089 dan *P Values* 0.012. Oleh karena itu dapat dinyatakan dapat diterima, artinya kualitas produk memiliki dampak terhadap kepuasan pelanggan.

Menurut Kotler dan Armstrong (2008), kualitas produk merupakan alat positioning bagi pemasar. Kualitas terkait erat dengan nilai dan kepuasan pelanggan, karena kualitas secara langsung mempengaruhi kinerja produk dan layanan.

Pengaruh Hardiness (X2) terhadap minat belajar (Y)

Uji ketiga dilakukan untuk mengetahui dampak dari kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Dari hasil uji *T statistic* sebesar 2.312 dan *P Values* 0.023. Oleh karena itu dapat dinyatakan memiliki dampak positif terhadap kepuasan pelanggan karena < 0.05 .

Chiptono (2012:125) merupakan indeks kepuasan pelanggan yang diukur dari aspek kualitas pelayanan seperti spesifisitas, empati, kehandalan, daya tanggap, dan keamanan yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dengan memperhatikan kualitas pelayanan kepada pelanggan. mengatakan untuk meningkatkan.

Pengaruh Lingkungan Belajar (X3) terhadap minat belajar (Y)

Uji keempat dilakukan untuk mengetahui dampak dari suasana toko terhadap kepuasan pelanggan. Dari hasil uji didapatkan *T statistic* sebesar 2.012 dan *P Values*

0.043. Oleh karena itu dapat dinyatakan dapat diterima, artinya suasana toko memiliki dampak terhadap kepuasan pelanggan.

Sebuah studi oleh Heung dan Gu (2012) menunjukkan store atmosphere ini memiliki dampak besar pada kepuasan pelanggan. Perbedaan ini bersyarat sebuah studi yang dilakukan oleh Heung dan Gu (2012) mengeksplorasi sejauh mana pengaruh bisnis. Nikmati suasana yang bertujuan untuk memuaskan makanan selama tinggal di rumah. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh store atmosphere terhadap kepuasan pelanggan setelah melakukan keputusan pembelian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Motivasi belajar adalah motivasi internal yang mendorong siswa untuk mencari pengetahuan dan terlibat dalam kegiatan belajar. Ketika siswa tertarik pada mata pelajaran tertentu, mereka kurang termotivasi untuk belajar dan memahaminya dengan lebih baik. Motivasi belajar mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka yang tidak tertarik pada mata pelajaran tertentu kurang aktif dalam berpartisipasi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan pembelajaran mereka. Mengidentifikasi preferensi pembelajaran individu membantu guru untuk mempersonalisasi pengalaman belajar dengan lebih baik, mengintegrasikan topik pembelajaran ke dalam kurikulum, dan menginspirasi minat dan pemahaman yang lebih besar dalam pembelajaran. Preferensi dapat bervariasi tergantung pada topik atau mata pelajaran, sehingga sangat penting untuk mengidentifikasi preferensi individu di berbagai bidang.

Faktor-faktor seperti pendekatan guru, metode pengajaran, dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi pembelajaran siswa. Guru yang membuat dan menyediakan materi yang menarik dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Siswa dapat mengembangkan keterampilan baru atau mengubah preferensi mereka untuk metode pembelajaran tertentu. Motivasi intrinsik sangat penting bagi siswa untuk belajar karena ketertarikan pribadi mereka untuk memahami dan mempelajari dunia. Memahami dan menyesuaikan preferensi siswa dapat mempengaruhi pengalaman belajar mereka. Mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri sangat penting untuk pendidikan yang efektif. Faktor-faktor motivasi, seperti motivasi diri dan pengorbanan diri, memainkan peran penting dalam mendorong pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki indikator motivasi

belajar seperti makna, fokus, dukungan guru, dan waktu yang dihabiskan untuk belajar.

Saran Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka yang dapat disarankan oleh penulis adalah :

1. Karena minat belajar cukup berperan dalam menunjang keberhasilan siswa, maka diharapkan kepada para guru khususnya guru biologi dapat membantu siswa agar berminat terhadap materi yang diajarkan dengan menyajikan materi pelajaran semenarik mungkin.
2. Diharapkan kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh untuk mempelajari dan menambah wawasan terhadap materi pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran biologi sehingga akan memunculkan minat belajar di dalam diri setiap siswa.
3. Agar pihak sekolah berusaha menyediakan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. *Junal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–17. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=641778&val=11050&title=Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=641778&val=11050&title=Pengaruh%20Media%20Pembelajaran%20Terhadap%20Minat%20Belajar%20Siswa%20Pada%20Mata%20Pelajaran%20PAI%20Di%20SMP%20Bani%20Muqiman%20Bangkalan)
- Hutajulu, C. S. M., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Peran Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3002–3010. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2546>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Ramadhona, S. A., & Sovitriana, R. (2021). Hubungan antara Hardiness dan Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Budi Mulia Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(1), 56–62.
- Setiadi, R. (2007). disampaikan dalam Forum Ilmiah Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. *Efikasi Diri Dan Kinerja Guru Serta Hasil Belajar Literasi Siswa Makalah, November*, 0–18.
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.

<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>

- Neli Laa, Hendri Winata, & Rini Intansari Meilani. (2017). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa (The effect of cooperative learning-student teams achievement division type on students' learning interest)*. 2(2), 139–148. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Yarmayani, A., & Afrila, D. (2018). Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 135. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i1.95>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>